

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 menjelaskan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Gagasan utama yang tertera pada ayat tersebut cukuplah jelas, bahwa Negara menjamin setiap keberadaannya diakui oleh undang-undang Republik Indonesia, untuk menjadi subjek dalam proses pendidikan. Kemudian berdasarkan Pasal 1 butir 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling berkaitan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku anak didik dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran. Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya sadar untuk melakukan segala bentuk tindakan berkualitas dan terus dalam mendidik yang dilandasi cinta kasih dan kemurahan hati. Kehadiran pendidikan bertujuan untuk memuliakan jati diri siswa yang harus selalu berkembang dan terus melakukan perubahan masyarakat dengan segala macam persoalannya. Pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak yakni dalam keluarga.

Untuk meningkatkan pendidikan, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai usaha, baik melalui peningkatan mutu guru lewat berbagai fasilitas yang dapat menunjang pendidikan. Sekolah adalah juga lembaga yang ikut berperan serta dalam pendidikan berusaha menciptakan hasil didik yang handal dan berintelektual. Namun perlu disadari untuk masuk kedalam dunia pendidikan tidak terlepas dari faktor dana sebagai alat pemenuhan segala kebutuhan akan fasilitas dan sumber belajar antara siswa dengan guru sehingga proses belajar mengajar dapat

berjalan dengan baik. Dengan adanya sumber dan fasilitas belajar tersebut tentu akan lebih memotivasi siswa dalam belajarnya. Namun tidak demikian dalam kenyataannya masalah pendidikan terutama untuk mencapai hasil belajar yang baik, bukan semata-mata akibat dari ketimpangan berbagai faktor dalam dunia pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan orang tua.

Kondisi ekonomi orang tua cenderung menuntut orang tua untuk memfokuskan perhatiannya pada pemenuhan kebutuhan ekonomi daripada kebutuhan pendidikan. Keluarga yang keadaan ekonominya tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak berbeda dengan kondisi ekonomi dari keluarga yang kondisi ekonominya tidak tinggi. Untuk menanggulangi masalah ini pemerintah mewajibkan seluruh anak Indonesia untuk mengikuti pendidikan dasar dua belas tahun, disamping itu untuk meringankan masyarakat akan tingginya biaya pendidikan, pemerintah juga menyediakan dana bantuan sekolah dengan program Biaya Operasional Sekolah (BOS).

Kemudian kenyataan di lapangan, di luar pembiayaan di sekolah juga seseorang siswa memerlukan biaya harian untuk mendapatkan pendidikan, biaya harian inilah yang dirasakan sangat berat bagi orangtua yang memiliki pendapatan yang rendah. Hal ini yang mendorong beberapa anak didik untuk mulai bekerja untuk mencari tambahan penghasilan keluarga, bahkan ada yang mengharuskan anaknya bekerja untuk membantu penghasilan keluarga. Oleh sebab itu kondisi ekonomi orang tua berperan dalam keberhasilan belajar anak, terutama mempengaruhi prestasi belajar mereka. Salah satu yang diupayakan untuk meningkatkan hasil belajar, yaitu dengan peningkatan motivasi belajar.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri

dalam interaksi dengan lingkungan. Baik dan buruknya hasil belajar siswa dilihat dari hasil prestasi akademiknya. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Dalam motivasi belajar terkandung cita-cita atau aspirasi siswa, yang diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan tujuan dalam belajar. Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Hasil belajar dipengaruhi banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain kesehatan, cacat tubuh, perhatian, minat, motivasi dan bakat. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah ekonomi keluarga.

Selain pendapatan orangtua yang memberi pengaruh dalam pelaksanaan pendidikan pada anak, motivasi anak juga memberi pengaruh yang besar terhadap kegiatan pembelajaran siswa. Besar kemauan seorang anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya tentu juga harus didasari oleh motivasi. Motivasi merupakan suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Berikut pada tabel 1.1 data rekapitulasi ketuntasan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri I Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru ekonomi.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar Ekonomi

Kelas	<KKM (75)	≥KKM (75)
XI-IIS 1	22	6
XI-IIS 2	19	8

Jumlah	41	14
--------	----	----

(Sumber : DKN guru ekonomi)

Dari hasil observasi pada tabel 1.2 yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa keadaan ekonomi orang tua siswa SMA Negeri I Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara dapat dikatakan pendapatan orangtua sangat bervariasi. Mulai dari dari pendapatan orangtua yang tinggi sampai pendapatan orangtua yang rendah.

Tabel 1.2 Data Pendapatan Orang Tua Siswa

Jumlah Pendapatan Orang Tua (Siswa)	Jumlah Siswa (Orang)
≥Rp. 1.500.000	29
Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000	15
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	7
<Rp. 3.500.000	4

(Sumber:Angket)

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas bahwa siswa yang memiliki pendapatan orangtua yang rendah kegiatan belajarnya kurang didukung secara finansial, pembayaran SPP selalu tertunda dan pemenuhan akan kebutuhan sarana dan prasarana tidak terpenuhi, sehingga timbul sikap minder dengan teman-teman yang memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar. Penghasilan orangtua siswa tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan lain seperti kebutuhan akan pendidikan anak.

Bagi siswa yang memiliki penghasilan menengah mereka lebih terarah kepada kebutuhan-kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, pendidikan dan lain-lain, pembayaran SPP juga bisa dikatakan tidak tepat waktu. Sebaliknya untuk keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat menunjang prestasi belajar siswa, salah satunya adalah mengikuti les tambahan diluar jam sekolah. Mahalnya biaya pendidikan menjadi permasalahan dan beban bagi

orangtua sehingga menuntut untuk memiliki pendapatan yang tinggi karena pendapatan orangtua sangat mempengaruhi pemenuhan akan kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang prestasi siswa.

Kemudian berdasarkan wawancara penulis kepada guru bahwa motivasi belajar siswa masih sangat rendah. Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa dalam menerima pelajaran sangat rendah para siswa hanya memperoleh dan menerima informasi pengetahuan dari guru saja tanpa ada usaha dari mereka sendiri memperoleh informasi pembelajaran dari sumber lain. Kemudian siswa juga kurang tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan dan bersikap acuh tak acuh di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dengan variabel yang sama yaitu pendapatan orangtua, peneliti sebelumnya cenderung memfokuskan pada sekolah yang memiliki siswa dengan pendapatan orangtua yang rendah atau berbagai masalah dibidang keuangan. Sejalan dengan diatas, SMA Negeri I Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara menurut hasil observasi menunjukkan bahwa siswa disekolah ini memiliki keberagaman jumlah pendapatan orangtua dilihat dari dokumentasi tata usaha, dimulai dari jumlah pendapatan orangtua yang tinggi sampai jumlah pendapatan orangtua yang rendah sehingga akan terlihat jelas gambaran prestasi yang dicapai siswa dari pendapatan orangtua yang tinggi sampai pendapatan orangtua yang rendah.

Berdasarkan kondisi diatas maka penulis berminat untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ekonomi Kelas XI SMA Negeri I Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Rendahnya tingkat pendapatan orang tua siswa menyebabkan siswa tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya baik disekolah maupun dirumah.
3. Sebagian siswa prestasi belajar yang dicapainya masih rendah.
4. Rendahnya tingkat pekerjaan orang tua siswa.
5. Rendahnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan menyebabkan mereka tidak menyadari pentingnya perhatian orang tua dan motivasi belajar yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak-anak mereka.
6. Status sosial ekonomi orang tua yang rendah menyebabkan siswa menjadi tidak memiliki waktu belajar yang cukup dikarenakan harus membantu orang tua bekerja.
7. Rendahnya status sosial ekonomi orang tua dan tidak adanya fasilitas belajar yang memadai atau tidak lengkap menyebabkan menurunnya prestasi belajar anak.
8. Tingkat pendidikan formal orang tua siswa yang masih rendah menyebabkan siswa kurang terbimbing baik disekolah maupun di rumah.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini tentang pendapatan orang tua siswa dan motivasi belajar siswa secara intrinsik dan ekstrinsik.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri I Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2019/2020

3. Penelitian dilakukan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi Kelas XI SMA Negeri I Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi kelas XI SMA Negeri I Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi kelas XI SMA Negeri I Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri I Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri I Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2019/2020?

3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orangtua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi kelas XI SMA Negeri I Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2019/2020?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak terutama sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, peneliti berharap hendaknya sekolah mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi, karena dengan adanya fasilitas yang representatif maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu prestasi belajar mata pelajaran ekonomi dapat terus meningkat.

2. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan untuk selalu memperhatikan prestasi belajar siswa, sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui seberapa penting motivasi belajar harus diberikan kepada peserta didiknya. Sebagai pendidik, guru juga harus berupaya memahami tentang cara memberikan motivasi yang baik dan benar serta terarah sehingga motivasi yang diberikan kepada para siswa dapat diterima dengan baik, karena motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

3. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua siswa agar dapat meningkatkan perhatian, memberikan bimbingan arahan dan motivasi serta memantau putra-putrinya dalam belajar, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat. Selain

itu agar orangtua memperhatikan alokasi pendapatannya untuk pembiayaan pendidikan anak agar proses belajar/pendidikan berjalan dengan baik dan sarana prasarana anak untuk belajar terpenuhi sehingga mendorong prestasi belajar semakin meningkat.

4. Bagi Siswa

Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar ekonomi, karena pendidikan ekonomi merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk sekarang maupun pada masa yang akan datang.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna di bidang pendidikan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna. Jadi perlu adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan yang lainnya setiap orang memerlukan pekerjaan. Dengan bekerja mereka akan memperoleh pendapatan. Apabila pendapatan tersebut dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan mencukupi kebutuhan rumah tangga lainnya, maka keluarga tersebut dikatakan makmur. Pendapatan adalah semua penghasilan yang didapat oleh keluarga baik berupa uang ataupun jasa. Setiap orang berhak untuk mencari nafkah dalam upaya untuk mencukupi kebutuhan hidup sehingga pendapatan dapat mempengaruhi seseorang untuk mengejar apa yang mereka cita-citakan.

Pendapatan adalah proses atau cara perbuatan mendapatkan, memperoleh uang. Oleh karena itu kita sebagai makhluk hidup dalam masyarakat luas dan membutuhkan penghasilan untuk membiayai segala kebutuhan yang ada. Selanjutnya, pengertian pendapatan dan penerimaan menurut Biro Pusat Statistik dibedakan dalam:

1. Pendapatan faktor yang didistribusikan
2. Transfer yang bersifat redistributive

Pendapatan faktor golongan pertama dapat dibagi lagi menurut sumbernya menjadi, (1) penghasilan sebagai gaji dan upah, (2) penghasilan dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas, (3) penghasilan dari pemilikan harta. Golongan kedua transfer redistributive, terutama terdiri atas transfer pendapatan yang tidak bersifat mengikat dan biasanya bukan merupakan imbalan atas penyerahan barang atau jasa atau harta milik. Menurut Case and Fair (2015:31) mengemukakan bahwa:

“pendapatan individu (Personal Income) merupakan pendapatan total rumah tangga sebelum membayar pajak pendapatan total rumah tangga sebelum membayar pajak pendapatan individu. Pendapatan individu yang siap dikonsumsi (Personal Income) dikurangi pajak pendapatan individu, atau merupakan jumlah pendapatan yang siap dibelanjakan atau ditabung rumah tangga”.

Selanjutnya BPS (2015), Sebagaimana dikutip oleh Nengsih & Elda (2015:23) berpendapat bahwa:

“pendapatan adalah menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, dan dividen serta pembiayaan transfer atau penerimaan dari pemerintahan seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran”.

Hal senada yang dikemukakan oleh Sukirno (2015:47) mengatakan bahwa, “pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk Negara”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pokok:

1. Pekerjaan/Jabatan
Pekerjaan/Jabatan pada penelitian ini diukur berdasarkan pengelompokan pekerjaan/jabatan dalam dua kategori:
 - a. Pekerjaan/jabatan basah, ialah pekerjaan/jabatan yang dianggap banyak memberikan dana kesejahteraan kepada para karyawannya.
 - b. Pekerjaan/jabatan kering, ialah pekerjaan/jabatan yang dianggap kurang memberikan dana kesejahteraan kepada para karyawannya.
2. Pendidikan
Pendidikan pada penelitian ini diukur berdasarkan pengelompokan atas pendidikan rendah dan tinggi. Yang dimaksud dengan pendidikan rendah adalah mereka yang tidak pernah sekolah formal dan hanya pernah menduduki sekolah dasar. Sedangkan yang termasuk pendidikan tinggi adalah kelompok yang pernah menduduki sekolah lanjutan pertama dan juga yang pernah mencapai pendidikan di sekolah lanjutan atas atau perguruan tinggi. Pada umumnya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, makin tinggi pendidikan suatu masyarakat makin tinggi pula pendapatan serta status sosial masyarakat tersebut.
3. Masa Kerja
Pada penelitian ini masa kerja diukur berdasarkan pengelompokan terhadap masa kerja rendah dan masa kerja tinggi. Yang termasuk kelompok masa kerja rendah yakni masa kerja yang belum mencapai 17 tahun, sedangkan untuk masa kerja 17 tahun atau lebih dikelompokkan pada masa kerja tinggi.
4. Jumlah anggota keluarga
Jumlah anggota keluarga kemungkinan dapat meningkatkan pendapatan karena makin besar jumlah anggota keluarga makin besar pula jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja untuk menghasilkan pendapatan, tetapi kemungkinan juga terjadi bahwa anggota keluarga yang besar tidak menambah pendapatan karena makin besar jumlah anggota keluarga mengakibatkan bertambahnya kesibukan orang tua untuk mengurus anaknya.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang ataupun badan sebagai akibat dari kegiatan usaha. Dengan pendapatan yang dimiliki, seseorang dapat melakukan pembelian barang dan jasa baik berupa uang maupun barang yang dapat memberikan kepuasan bagi mereka.

2.1.2 Pengertian Orang Tua

Orang tua yang bijaksana akan mendidik anak-anaknya dengan rasa cinta kasih dan sayang, agar menghasilkan anak-anak yang berprestasi dan dapat diandalkan, dari pada dengan didikan yang didasarkan pada kewajiban atau tugas-tugas saja. Anak adalah investasi yang tiada

nilainya bagi orangtua untuk kebahagiaan dunia maupun akhirat. Orang tua manapun mengharapkan agar anak-anaknya mewarisi sifat-sifatnya atau kepribadian yang baik, disamping kecerdasan yang memadai.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah dan ibu kandung”. Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula oleh putra-putrinya. Orang tua menjadi kepala keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasari pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterima dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

Bila dilihat menurut fungsinya, menurut Sjafari (2015:38) mengemukakan bahwa “keluarga merupakan salah satunya berperan dalam melaksanakan proses sosialisasi”. Keluarga, baik keluarga batih/inti maupun keluarga besar mempunyai fungsi dalam kedudukan dalam keluarga. Fungsi-fungsi keluarga secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Reproduksi
Fungsi reproduksi mencakup kegiatan melanjutkan keturunan secara terencana, sehingga menunjang terciptanya kesinambungan dan kesejahteraan sosial keluarga.
2. Fungsi Afeksi
Fungsi afeksi meliputi kegiatan untuk menumbuh kembangkan hubungan sosial dan kejiwaan yang diwarisi kasih sayang, ketentraman dan kedekatan.
3. Fungsi Perlindungan
Yakin menghindarkan anggota keluarga dari situasi atau tindakan yang dapat membahayakan atau menghambat kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan secara wajar
4. Fungsi Pendidikan

Mencakup kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan maupun sikap dan perilaku anggota-anggota keluarga guna mendukung proses penciptaan kehidupan dan penghidupan keluarga yang sejahtera.

5. Fungsi Keagamaan
Yaitu kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan hubungan anggota keluarga dengan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Fungsi Sosial Budaya
Yaitu kegiatan yang ditujukan untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai sosial budaya, guna memperkaya khasanah budaya, maupun integrasi sosial bangsa dalam rangka menciptakan kesejahteraan sosial keluarga.
7. Fungsi Sosialisasi
Yaitu kegiatan yang ditujukan untuk menanam dan mengembangkan nilai-nilai sosial/kebersamaan bagi anggota keluarga guna menciptakan suasana harmonis dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
8. Fungsi Pengembangan Lingkungan
Yaitu kegiatan yang ditujukan untuk memberdayakan anggota keluarga guna melerastikan, memberdayakan dan meningkatkan daya dukung lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dalam rangka mencipta keserasian antara kehidupan alam dan manusia.
9. Fungsi Ekonomi
Yaitu kegiatan mencari nafkah, merencanakan, meningkatkan pemeliraan dan mendistribusikan penghasilan keluarga guna meningkatkan dan melangsungkan kesejahteraan keluarga.
10. Fungsi Rekreatif
Yaitu kegiatan mengisi waktu senggang secara positif guna terciptanya suasana santai di antara keluarga, sebagai upaya untuk mengoptimalkan pendayagunaan energy fisik dan psiskis, menghilangkan ketengangan; dan
11. Fungsi Kontrol Sosial
Yaitu menghindarkan anggota keluarga dari perilaku menyimpang serta membantu mengatasinya guna menciptakan suasana kehidupan keluarga dan masyarakat yang tertib, aman dan terntram.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa Orang tua adalah keluarga suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan, mulai dari anak bergantung kepada ibu, ayah, kakak, abang maupun sebaliknya kesemuanya saling membutuhkan.

2.1.3 Hakikat Pendapatan Orang Tua

Komposisi penerimaan rumah tangga, baik dari sector formal, informal maupun sektor subsisten. Sedang yang kedua adalah masalah subsisten dan hubungannya dengan pengeluaran penting dan tidak penting dari rumah tangga.

Orang tua memiliki peranan penting dalam kehidupan anak. Dimana orang tua memiliki tanggung jawab atas memenuhi kebutuhan anak dalam pendidikannya. Pendapatan orang tua tidak hanya uang yang diterima dari hasil pekerjaan saja melainkan dari sewa, bunga tabungan yang ada di Bank serta tunjangan serta asuransi yang diterima dalam kurun waktu tertentu (minggu, bulan, tahun).

Menurut Sumardi (2015:99) mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah 1.Pekerjaan/jabatan 2.Pendidikan 3.Masa Kerja 4.Jumlah anggota keluarga”.

Dari pendapat diatas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pekerjaan/jabatan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi keluarga, dimana pekerjaan seseorang menentukan pendapatan seseorang. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi seseorang agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga menimbulkan perubahan dan perubahan itu bias bermanfaat bagi masyarakat.
2. Pada umumnya pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat maka semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial ekonomi masyarakat. Masa kerja adalah lamanya seseorang bekerja.
3. Dan masa kerja ini juga mempengaruhi pendapatan seseorang dan biasanya ini berlaku pada pegawai negeri. Semakin lama masa kerja seseorang makin banyak hubungan mereka dengan pekerjaan kantor, disamping makin lama masa kerja seseorang dalam batas tertentu akan membuat gaji pokok mereka bertambah.
4. Dimana jumlah anggota keluarga memiliki 2 (dua) kemungkinan pengaruh terhadap pendapatan jika anggota keluarga sudah produktif atau menghasilkan pendapatan maka akan dapat menambah pendapatan keluarga. Tetapi jika anggota keluarga yang belum produktif merupakan menngan maka akan dapat menambah pengeluaran yang mempengaruhi keadaan ekonomi keluarga.

Kemudian menurut BPS (2015), sebagaimana dikutip oleh Eryanto, Henry dkk (2015:54) pendapatan dibedakan menjadi 4 golongan yaitu :

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,- per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,- s/d Rp.3.500.000,-, per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,- s/d Rp.2.500.000,- per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,- per bulan.

Berdasarkan penggolongan ini dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang memiliki pendapatan rendah akan sulit memenuhi kebutuhan pendidikan siswa, disatu sisi kebutuhan akan pemenuhan pangan terus meningkat sementara untuk meningkatkan pendapatan keluarga sesuatu yang sangat sulit, disisi lain biaya pendidikan juga meningkat sehingga akan terasa sulit untuk memenuhi kebutuhan yang dapat menunjang prestasi belajar siswa. Sebaiknya bagi orang tua yang memiliki pendapatan orang tua yang tinggi pendidikan siswa akan didukung secara finansial sehingga kebutuhan akan fasilitas belajar siswa akan terpenuhi.

Tingkat pendapatan orang tua adalah tinggi rendahnya penghasilan rata-rata per bulan yang diperoleh orang tua dari berbagai sector sehingga mempengaruhi tingkat dan taraf hidup keluarganya. Dalam istilah ekonomi, pendapatan orang tua tergolong pendapatan rumah tangga, yaitu jumlah semua penghasilan yang diperoleh suatu rumah tangga dalam periode waktu tertentu.

Hal senada dikemukakan oleh Hamalik (2015:102) menyatakan bahwa “keadaan ekonomi orang tua, status sosial orang tua di masyarakat, kultur keluarga yang rendah akan mempengaruhi sikap, tujuan, dan tingkah laku siswa di sekolah”. Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi tujuan dan motivasi dan tingkah laku siswa di lingkungan sekolah. Keadaan ekonomi keluarga tidak lepas dari pendapatan keluarga dimana semakin tinggi pendapatan keluarga maka keadaan ekonomi

keluarga akan dikatakan makmur karena dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Selain itu menurut Slameto (2015:63) dalam pandangan keadaan ekonomi keluarga berpendapat bahwa:

“Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan, kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah segala bentuk masukan yang diterima oleh ayah dan ibu setelah melakukan suatu usaha seperti upah, honorarium, keuntungan usaha, dan pendapatan hasil penyewaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan untuk menyekolahkan anaknya. Dalam menyekolahkan anak masyarakat membutuhkan pembiayaan yang tidak sangat kecil membutuhkan suatu pengorbanan karena pendidikan itu dianggap sebagai suatu investasi di masa depan.

2.1.4 Pengertian Motivasi

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, seingkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, pengajar cenderung untuk mengatakan bahwa siswa tidak bermotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap. Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (to move). Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Padmowihardjo dalam Sjafari (2015:53) berpendapat bahwa “motivasi berasal

dari dua kata, yaitu motif dan aksi”. Motif berarti dorongan dan aksi berarti usaha, sehingga motivasi merupakan usaha yang dilakukan manusia pasti memiliki motif atau dorongan.

Selanjutnya menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2015:57), *“motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”*. Pengertian tersebut apabila diterjemahkan secara bebas berarti motivasi merupakan sebuah bentuk timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut menunjukkan adanya energi yang muncul serta munculnya suasana dan perasaan tertentu yang mendorong untuk melakukan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan tertentu.

Kemudian menurut Eysenck dalam Slameto (2015:170) motivasi adalah “sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya”. Hal senada dikemukakan oleh Donald dalam Sardiman (2015:77) mengemukakan bahwa “ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow”. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow ke dalam 7 kategori.

1.Fisiologis

Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

2.Rasa aman

Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

3.Rasa cinta

Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

4.Penghargaan

Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.

5. Aktualisasi diri

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

6. Mengetahui dan mengerti

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan, dan untuk mengerti sesuatu.

7. Pada tahun 1970 Maslow memperkenalkan kebutuhan ketujuh yang tampaknya sangat mempengaruhi tingkah laku beberapa individu, yaitu yang disebutnya kebutuhan estetik. Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

Berdasarkan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya.

Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah, karyawan perusahaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar, motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk dapat belajar dengan baik. Dan motivasi akan menumbuhkan rasa senang, dan semangat untuk belajar. Dengan adanya semangat dan rasa senang dalam belajar maka akan tumbuh rasa ingin tahu tentang pelajaran sehingga anak tetap berusaha untuk mengerti apa yang dipelajari.

2.1.5 Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan

tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Slameto (2015:2) mengemukakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya menurut Sardiman A.M (2015:21) yang mendefinisikan bahwa “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Kemudian menurut Ertikanto (2015:45) mengemukakan bahwa “belajar adalah semua aktifitas mental maupun psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman”.

Hal senada dikemukakan oleh Usman & Setiawati dalam Istirani & Pulungan (2015:1) mengatakan bahwa “belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”. Dengan demikian, belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Selanjutnya menurut Yamin (2015:120) berpendapat bahwa dalam kesuksesan proses belajar, belajar akan sukses jika memenuhi dua persyaratan yaitu:

- a. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa; yakni siswa merasa perlu akan belajar. Semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya.
- b. Ada kesiapan untuk belajar; yakni kesiapan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru, baik pengetahuan maupun ketrampilan. Dalam mata pelajaran apapun, apakah mata pelajaran akademik, olahraga, bahkan ketrampilan membutuhkan

kesiapan belajar. Kalau kesiapan belajarnya tinggi, maka hasil belajarnya pun akan baik, dan sebaliknya jika kesiapannya lemah, maka hasilnya pun akan lemah pula.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

A.Faktor-Faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1.Faktor Jasmaniah

a) *Faktor Kesehatan*

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) *Cacat Tubuh*

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2.Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan dan kelelahan.

a) Intelegensi

Untuk memberikan pengertian tentang intelegensi, J.P. Chaplin merumuskan sebagai:

(1) The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively.

(2) The ability to utilize abstract concepts effectively.

(3) The ability to grasp relationships and to learn quickly.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia

lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) Motif

Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih baik jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk member respne atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan

jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

B. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

Menurut Komara dalam Istirani dan Pulungan (2018:2) mengatakan bahwa “ciri khas belajar adanya perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik”. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relatif tetap dalam berpikir,

merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

Jadi ciri belajar adalah perubahan itu sendiri, baik dalam berfikir maupun dalam bertindak atau berbuat seseorang tentunya pada arah yang positif. Dengan kata lain, kalau ia telah memiliki perubahan berarti ia telah belajar. Bila tidak ada atau belum ada perubahan berarti ia belum belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

2.1.6 Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk belajar baik, memberikan arah bagi anak dalam belajar untuk mencapai tujuan, serta anak dapat menyeleksi perbuatan-perbuatan yang seharusnya dikerjakan dan tidak dikerjakan untuk mencapai tujuan tersebut.

2.1.7 Hakikat Prestasi Belajar

Prestasi yang dicapai oleh siswa berbeda-beda. Ada siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan ada juga yang berprestasi rendah. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan ada juga yang berasal dari diri luar diri siswa (faktor eksternal).

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan proses sedangkan prestasi adalah hasil dari proses belajar. Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar siswa adalah hasil

yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran secara maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, dipahami dan diterapkan.

Semua pelaku pendidikan (siswa, orang tua dan guru) pasti menginginkan tercapainya sebuah prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indicator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor.

Selanjutnya menurut Mujiono (2015:236) mengenai prestasi belajar siswa mengemukakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain: faktor internal yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa seperti sikap belajar, motivasi, konsentrasi, rasa percaya diri, intelegensi, cita-cita, belajar dan kebiasaan belajar dan faktor eksternal yaitu dari luar lingkungan yang berpengaruh pada aktifitas belajar seperti guru, sarana dan prasarana, lingkungan, dan kurikulum sekolah”.

Dari pendapat Mujiono di atas dapat dilihat bahwa untuk salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar yang baik adalah adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa. Motivasi adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

Hal senada menurut Hamdani (2015:137) berpendapat bahwa “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Untuk mengetahui pengertian prestasi belajar secara kongkrit, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian belajar dan prestasi belajar.

Selanjutnya menurut Sardiman (2015:22) mengatakan bahwa dalam arti sempit “Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Kemudian menurut Djamarah dalam Hamdani (2015:138) berpendapat bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar”. Dari pendapat di atas, maka dengan demikian prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan kearah yang lebih baik (positif). Dimana dari malas menjadi rajin, dari bandel menjadi jujur, dan pemalu menjadi peramah dan lain sebagainya. Namun dalam bentuk kuantitas, maka prestasi belajar anak sering digunakan symbol-simbol nilai seperti 7,8,9 dan lain-lain, semakin tinggi nilai siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya.

Pada dasarnya keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, dan faktor tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Hamdani (2015:139) mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa terbagi atas dua bagian yaitu 1. Faktor dari dalam (internal) dan 2. Faktor dari luar (eksternal)”.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

- a. Kecerdasan (intelengensi) yaitu kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelengensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi anak dalam usaha belajar. Intelengensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat intelengensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.

- b. Faktor jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor jasmaniah, yaitu panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh, atau perkembangan yang tidak sempurna.
- c. Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, acuh atau tak acuh. Dalam diri siswa harus ada sikap positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan mengerakkannya untuk belajar.
- d. Minat adalah kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar atau kegiatan. Pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.
- e. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- f. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya.

Selanjutnya faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar kehidupan siswa. Faktor ini antara lain meliputi:

- a. Keadaan keluarga yang merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar karena dengan rasa aman akan menjadi kekuatan pendorong dari luar untuk menambah motivasi belajar.
- b. Keadaan sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.
- c. Lingkungan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu pengaruh dari dalam diri seseorang (internal) dan pengaruh dari luar seseorang (eksternal). Semua faktor yang telah dipaparkan di atas sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa

sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa memang intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi anak dalam usaha belajar, karena semakin tinggi intelegensi siswa, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi. Kemudian faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, sikap, minat, bakat dan motivasi juga merupakan pendukung penyempurnaan prestasi belajar siswa.

2.2 Kerangka Berpikir

Manusia tidak pernah terlepas dari kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Manusia sebagai pelaku kegiatan ekonomi akan terus berusaha memperoleh pendapatan untuk memenuhi semua kebutuhan hidup.

Secara sederhana pendapatan dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang yang diterima seseorang dari hasil usahanya dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu bulan. Pendapatan tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga. Dalam kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah menjadi tanggung jawab keluarga untuk mencukupinya. Sama halnya dalam pendidikan, untuk memenuhi segala kebutuhan yang menunjang prestasi belajar, faktor dana yang sangat mempengaruhinya, seseorang dalam pelaksanaan pembelajaran tentu membutuhkan segala fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk menjalankannya, seperti penggunaan media teknologi informasi, internet ataupun kursus-kursus berbagai bidang ilmu yang diminati. Semuanya membutuhkan dukungan dana yang memadai.

Apabila pendapatan orang tua rendah maka pemenuhan kebutuhan akan terasa sulit untuk dipenuhi. Dengan begitu siswa akan cenderung tidak mendapatkan dukungan secara financial untuk meningkatkan prestasinya di sekolah yang akan berdampak terhadap mindset siswa mengenai seberapa pentingnya pendidikan.

Dengan tingkat pendapatan orang tua yang tinggi, sangat memungkinkan prestasi anak disekolah akan terus meningkat. Prestasi belajar yang maksimal akan tercapai jika pencapaiannya itu berasal dari dalam diri siswa atau motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tersebut untuk tercapainya prestasi yang tinggi dan disertai dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung bakatnya dimana semua itu sangat dipengaruhi oleh pendapatan orang tua dari siswa tersebut.

Motivasi belajar adalah tenaga pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas belajar siswa yang dapat member gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga prestasi belajar dapat lebih baik lagi. Motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, motivasi belajar yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik begitu pula sebaliknya motivasi belajar yang diberikan rendah akan menghasilkan prestasi rendah pula. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi belajar dapat berubah dari dalam dan luar diri siswa, seseorang siswa yang telah memiliki motivasi belajar dalam dirinya akan mau belajar tanpa ada paksaan, nasehat dan hukuman. Tetapi seorang siswa yang rendah kemauan belajarnya dapat dimotivasi di luar seperti penghargaan, pemberian hukuman, dan sebagainya yang dapat membantu siswa untuk belajar.

Jadi jika disimpulkan bahwa pendapatan orang tua, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa saling memiliki keterkaitan. Dimana jika pendapatan orang tua tinggi maka kemungkinan besar motivasi belajar siswa semakin baik karena bila pendapatan orang tua sudah memadai maka kebutuhan belajar siswa akan terpenuhi, seperti alat-alat maupun fasilitas belajar baik disekolah maupun dirumah. Jika penghasilan orang tua yang kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa seperti alat-alat yang mendukung dalam belajar siswa baik dirumah

maupun disekolah akan mempengaruhi prestasi belajar siswa pun akan turun. Berdasarkan uraian diatas kerangka berpikir dapat diskemakan pada gambar 2.2 berikut:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian
(Sumber: Dikelola oleh peneliti)

2.3 Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti Terdahu Lu	Judul	Variabel	Hasil
1.	Nutrisiana (2013)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua	Variabel bebas yaitu: Motivasi Belajar (X ₁)	Motivasi Belajar dan Kemampuan sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif

		Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA Al-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013	dan Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2), variabel terikat Hasil Belajar (Y)	dan signifikan terhadap Hasil Belajar di MA Al-Asror Semarang
2.	Nengsih (2012)	Pengaruh Motivasi Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Batang Anai Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	Variabel bebas yaitu: Motivasi (X_1), Tingkat Pendapatan Orang tua (X_2). Variabel terikat yaitu: Hasil Belajar Siswa (Y)	Motivasi dan Tingkat Pendapatan Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Pariaman.
3.	Marpaung (2006)	Pengaruh keadaan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas I Jurusan Penjualan SMKN 1 Pematang Siantar T.P 2005/2006	Variabel bebas yaitu: Keadaan Sosial Orang Tua (X_1) dan variable terikat yaitu: Prestasi Belajar Siswa (Y)	Keadaan Sosial Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 1 Pematang Siantar

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

2. H_{a_1} : Ada pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa bidang studi ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi, penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu yang beralamat di jalan Jend. Sudirman, Aek Kanopan Timur, Kualuh Hulu, Kab. Labuhanbatu Utara 21273. Penelitian ini berlangsung pada semester genap, tahun ajaran 2019/2020.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada semester genap, tahun ajaran 2019/2020.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui jumlah keseluruhan siswa kelas XI sebanyak 55 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI-IIS 1	28
XI-IIS 2	27
Jumlah	55

(Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Kualuh Hulu)

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi dalam suatu penelitian. Karena populasi lebih kurang dari 100 maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel dengan teknik Total Sampling.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI-IIS 1	28
XI-IIS 2	27
Jumlah	55

(Sumber: Diolah oleh Peneliti)

3.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian meliputi variabel bebas dan terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- a. Pendapatan Orang Tua
- b. Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Prestasi Belajar Siswa (Y).

3.3.2 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dari masing-masing variable dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendapatan Orang Tua adalah segala bentuk masukan yang diterima oleh ayah dan ibu setelah melakukan suatu usaha seperti upah, honorium, keuntungan usaha, dan pendapatan hasil penyewaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga.
- b. Motivasi Belajar adalah dorongan atau penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan belajar yang diharapkan.
- c. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari kegiatan belajar yang diukur berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru pada siswa berdasarkan kemampuan dan kecakapan yang dicapai dalam suatu bidang studi dengan indicator penilaian berupa nilai yang terdapat dalam daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu khususnya bidang studi ekonomi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan variabel Y penelitian dimana data tersebut diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN).

3.4.3 Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel angket pendapatan orangtua menggunakan angket tertutup sebanyak 20 soal dimana siswa langsung menjawab pertanyaan karena tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan yaitu

- a. Jawaban a diberi skor 4
- b. Jawaban b diberi skor 3
- c. Jawaban c diberi skor 2
- d. Jawaban d diberi skor 1

Dan untuk variabel angket motivasi belajar sebanyak 20 soal, dimana siswa langsung menjawab pernyataan karena tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan. Setiap soal kuisioner disediakan empat pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut :

- a. Jawaban Sangat Setuju diberi skor 4
- b. Jawaban Setuju diberi skor 3
- c. Jawaban Tidak Setuju diberi skor 2

d. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Berdasarkan rujukan yang bersumber dari beberapa pendapat para ahli mengenai motivasi belajar, maka disusun item-item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini, jumlah dan sebaran item-item pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Layout Angket

No	Variabel	Indikator	No Item	Keterangan
1	Pendapatan Orang Tua (X_1)	1. Pendidikan Orangtua 2. Pendapatan Orangtua 3. Pekerjaan Orangtua 4. Kekayaan Orangtua 5. Usaha/bisnis Orangtua	1,2,3 4,5,6,7,10,11 8,9,12,13,14 15,16,17,18 19,20	Pilihan Berganda
2	Motivasi Belajar (X_2)	1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah 4. Lebih senang bekerja mandiri 5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin 6. Dapat mempertahankan pendapatnya 7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini 8. Senang mencari dan memecahkan masalah sosial	1,2,3 4,5,6 7,8,9,10 11,12 13,14 15,16 17,18 19,20	Pernyataan
3	Prestasi Belajar Ekonomi (Y)	Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kulauh Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 khusus bidang studi ekonomi melalui studi dokumentasi.		

(Sumber: Diolah oleh Peneliti)

3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui kevaliditasan data, maka dilakukan uji validitas. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini digunakan analisa butir, untuk menguji validitas setiap butir, skor-skor yang ada butir dikorelasikan dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah uji Korelasi Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Sugiyono, 2015:220})$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor butir soal

$\sum Y$: jumlah skor soal

$\sum X_2$: jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y_2$: jumlah kuadrat skor total

Hasil r_{xy} hitung dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jiika didapatkan harga r_{xy} hitung $> r_{tabel}$, maka butiran instrumen dikatakan valid dan begitu sebaliknya.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pengertian pada “suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument sudah baik”. Untuk mengetahui reabilitas instrument dilakukan dengan rumus alpha, karena instrument dalam penelitian ini berbentuk angket dan rentangan antara 1 sampai 4 dan uji validitasnya menggunakan item total.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Sugiyono, 2017:275})$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas Instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

K = Banyaknya butir pertanyaan

Untuk mencari varians setiap butir digunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \quad (\text{Sugiyono, 2015:230})$$

Keterangan :

σ_b^2 = varians butir

X_i = skor butir ngket ke-1

X = nilai angket

N = jumlah responden

(Arikunto, 2010:227)

Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% dan ($\alpha=5\%$) maka angket tersebut dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel dianggap tidak valid.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji

apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik. Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan demikian variable pendapatan orang tua dapat menerangkan bahwa variable prestasi belajar siswa. Sebaliknya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan variable pendapatan orang tua tidak dapat menjelaskan variable prestasi belajar. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan demikian variable motivasi belajar dapat menerangkan variabel prestasi belajar siswa. sebaliknya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan variable pendapatan orang tua tidak dapat menjelaskan variabel prestasi belajar.

Rumus menggunakan Uji t adalah :

$$t_{hitung} = \frac{bi(\beta_i)}{se(\beta_i)} \quad (\text{Sugiyono, 2015:225})$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai thitung

Bi : koefisien regresi variable

Se : standar error

β_i : koefisien beta = 0

3.6.3.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable pendapatan orang tua dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sama terhadap variable prestasi belajar untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya bahwa variable bebas berpengaruh terhadap variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat. Sedangkan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk melakukan uji ini digunakan rumus uji F adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R^{2/k}}{(1-R^2)/[n-k-1]} \quad (\text{Arikunto, 2015:221})$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variable independen

n = jumlah sampel

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam perhitungan r (korelasi) dapat dilihat hubungan variabel bebas (X_1, X_2) dan variabel terikat (Y) positif atau negative hubungan tersebut. Determinan digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui kontribusi-kontribusi atau sumbangan pendapatan orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) digunakan rumus determinasi sebagai berikut :

Besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2} \quad (\text{Arikunto, 2015:228})$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi berganda

b = koefisien variabel bebas

X_1 = variabel pendapatan orangtua

X_2 = variabel motivasi belajar

Y = variabel terikat

R^2 = determinasi

3.6.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Rumus analisis regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \quad (\text{Sugiyono, 2015:267})$$

Keterangan :

X_1 = Pendapatan Orang Tua

X_2 = Motivasi Belajar

Y = Prestasi belajar

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = error

Untuk mengetahui nilai β_1 dan β_2 pada persamaan regresi dapat dihitung dengan rumus di bawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\beta_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$\beta_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$